



ANALISIS KESULITAN MENYIMAK KRITIS MAHASISWA PADA MATA KULIAH KETERAMPILAN MENYIMAK: STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF

Fadilah Neyarasmi¹, Dedi Risaldi²

^{1,2}Universitas Negeri Makassar

Korespondensi: fadilah.neyarasmi@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan menyimak kritis mahasiswa pada mata kuliah Keterampilan Menyimak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah 65 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar semester III. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami berbagai kesulitan dalam kegiatan menyimak kritis, meliputi kesulitan memahami isi simakan, menganalisis isi simakan, membedakan fakta dan opini, mengevaluasi isi simakan, serta menarik kesimpulan dari materi yang disimak. Kesulitan yang paling dominan dialami mahasiswa adalah memahami isi simakan akibat kecepatan ujaran penutur, penggunaan kosakata yang tidak familiar, dan kualitas audio yang kurang jelas. Selain itu, faktor psikologis, lingkungan pembelajaran, dan kurangnya strategi menyimak juga memengaruhi kemampuan menyimak kritis mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Keterampilan Menyimak perlu dikembangkan melalui strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan berorientasi pada penguatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Kata Kunci: menyimak kritis, kesulitan menyimak, keterampilan menyimak, mahasiswa, pembelajaran bahasa

Abstract

This study aimed to describe students' critical listening difficulties in the Listening Skills course. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. The subjects of the study were 65 third-semester students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program at Universitas Negeri Makassar. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings showed that students still experienced various difficulties in critical listening activities, including difficulties in understanding listening materials, analyzing information, distinguishing facts from opinions, evaluating listening content, and drawing conclusions

from the listening materials. The most dominant difficulty experienced by students was understanding listening content due to the speaker's speech rate, unfamiliar vocabulary, and unclear audio quality. In addition, psychological factors, learning environment, and lack of listening strategies also affected students' critical listening abilities. The results indicate that Listening Skills learning needs to be developed through more interactive learning strategies oriented toward strengthening students' critical thinking skills.

Keywords: *critical listening, listening difficulties, listening skills, students, language learning*

1. Pendahuluan

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses komunikasi dan pembelajaran. Dalam kegiatan akademik, kemampuan menyimak tidak hanya berkaitan dengan mendengar informasi, tetapi juga memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menafsirkan pesan yang disampaikan secara lisan. Tarigan (2008) menjelaskan bahwa menyimak merupakan suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi dan memahami makna komunikasi yang disampaikan penutur. Oleh karena itu, keterampilan menyimak menjadi dasar penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa lainnya.

Dalam pembelajaran di perguruan tinggi, mahasiswa dituntut memiliki kemampuan menyimak kritis agar mampu memahami informasi secara mendalam serta menilai isi simakan secara objektif. Menyimak kritis tidak hanya berfokus pada kemampuan menangkap informasi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, seperti menganalisis isi pembicaraan, membedakan fakta dan opini, mengevaluasi argumen, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh. Gunawan, Gustine, dan Gunawan (2023) menyatakan bahwa penerapan menyimak kritis dalam pembelajaran mampu membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan kompetensi berbahasa. Selain itu, Ma'fiah, Riyani, dan Annisa (2023) menjelaskan bahwa proses menyimak kritis membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, refleksi, dan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh melalui kegiatan menyimak.

Namun, dalam praktiknya, keterampilan menyimak kritis masih menjadi salah satu kemampuan yang sulit dikuasai mahasiswa. Banyak mahasiswa mengalami hambatan ketika memahami isi simakan, terutama pada kemampuan menganalisis informasi, memahami makna tersirat, dan mengevaluasi isi pembicaraan. Hardiyanto, Tanjung, dan Suharjono (2021) menjelaskan bahwa mahasiswa mengalami berbagai kesulitan dalam kegiatan menyimak, seperti keterbatasan kosakata, kecepatan ujaran penutur, variasi aksen, serta kurangnya konsentrasi selama proses menyimak berlangsung. Selain itu, Wahyuningsih dan Salsabila (2023) mengungkapkan bahwa hambatan menyimak mahasiswa juga dipengaruhi oleh kualitas audio, penguasaan pelafalan, serta kurangnya latihan menyimak secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyimak kritis tidak hanya dipengaruhi oleh faktor linguistik, tetapi juga faktor teknis dan lingkungan pembelajaran.

Kesulitan menyimak mahasiswa juga ditemukan dalam berbagai penelitian lain yang menunjukkan bahwa mahasiswa sering mengalami kendala dalam memahami informasi lisan secara cepat dan tepat. Phong (2023) mengemukakan bahwa kesulitan menyimak mahasiswa dipengaruhi oleh empat aspek utama, yaitu faktor pendengar, penutur, materi simakan, dan lingkungan fisik. Selain itu, Mohammad dan Mohammad (2025) menjelaskan bahwa mahasiswa mengalami hambatan dalam memahami kosakata, aksen yang berbeda, struktur kalimat yang kompleks, serta kecepatan berbicara penutur. Penelitian Nhan (2024) juga menunjukkan bahwa kurangnya paparan terhadap materi autentik dan strategi menyimak yang kurang efektif menyebabkan mahasiswa kesulitan memahami isi simakan secara menyeluruh. Dengan demikian, kemampuan menyimak kritis mahasiswa memerlukan perhatian khusus dalam proses pembelajaran agar mahasiswa mampu memahami informasi secara mendalam dan kritis.

Selain faktor linguistik dan teknis, aspek psikologis juga menjadi penyebab munculnya kesulitan menyimak kritis pada mahasiswa. Beberapa mahasiswa mengalami kecemasan, kurang percaya diri, serta kesulitan mempertahankan konsentrasi ketika menyimak materi yang disampaikan secara cepat dan kompleks. Tran dan Dan (2025) menjelaskan bahwa mahasiswa sering mengalami hambatan dalam memahami ujaran yang panjang, kosakata yang tidak familiar, serta variasi aksen penutur. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa kesulitan menangkap informasi penting dan memahami makna secara menyeluruh. Sejalan dengan itu, Huang (2024) menyatakan bahwa tingkat kemampuan bahasa mahasiswa turut memengaruhi kemampuan menyimak, terutama dalam memahami konteks pembicaraan dan menginterpretasikan pesan secara tepat. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa menyimak kritis tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan mendengar, tetapi juga kesiapan mental dan kemampuan berpikir mahasiswa dalam mengolah informasi yang diterima.

Di samping itu, penggunaan strategi menyimak yang kurang tepat juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menyimak kritis mahasiswa. Banyak mahasiswa belum mampu menerapkan strategi metakognitif seperti merencanakan kegiatan menyimak, memantau pemahaman selama proses menyimak, dan mengevaluasi hasil simakan secara mandiri. Sedhu et al. (2025) menjelaskan bahwa strategi metakognitif memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan mahasiswa dalam memahami informasi lisan. Strategi tersebut membantu mahasiswa mengelola konsentrasi, mengenali informasi penting, serta meningkatkan kemampuan evaluatif terhadap isi simakan. Selain itu, Gilakjani dan Sabouri (2016) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang tidak memiliki strategi menyimak yang baik cenderung mengalami kesulitan memahami pesan utama, menghubungkan informasi, dan menyimpulkan isi pembicaraan. Oleh karena itu, pembelajaran menyimak kritis memerlukan pendekatan yang mampu melatih mahasiswa menggunakan strategi menyimak secara efektif dan terarah.

Permasalahan kesulitan menyimak kritis mahasiswa perlu mendapat perhatian karena keterampilan tersebut memiliki hubungan erat dengan kemampuan akademik mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan dan berpikir kritis terhadap berbagai informasi. Rost (2011) menyatakan bahwa keterampilan menyimak merupakan proses aktif yang melibatkan pemahaman makna, interpretasi pesan, serta respons terhadap informasi yang didengar. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa dituntut tidak hanya memahami isi pembicaraan,

tetapi juga mampu memberikan penilaian terhadap informasi secara objektif dan logis. Brown (2007) menambahkan bahwa pembelajaran keterampilan menyimak perlu dilakukan secara interaktif dan kontekstual agar mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan analisis dan evaluasi terhadap materi simakan. Dengan demikian, penelitian mengenai kesulitan menyimak kritis mahasiswa penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai hambatan yang dialami mahasiswa sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan pembelajaran keterampilan menyimak di perguruan tinggi.

Penelitian mengenai kesulitan menyimak telah banyak dilakukan sebelumnya. Gilakjani dan Sabouri (2016) meneliti kesulitan listening comprehension mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris dan menemukan bahwa keterbatasan kosakata, kurangnya strategi menyimak, dan minimnya perhatian terhadap keterampilan listening menjadi penyebab utama rendahnya kemampuan menyimak mahasiswa. Hardiyanto et al. (2021) juga mengkaji kesulitan mahasiswa dalam kelas listening dan menemukan hambatan berupa kecepatan ujaran, variasi aksen, dan kebisingan lingkungan. Selain itu, Wahyuningsih dan Salsabila (2023) meneliti hambatan listening comprehension mahasiswa Indonesia yang dipengaruhi oleh kualitas suara, perbedaan aksen, dan rendahnya pemahaman pelafalan bahasa Inggris. Penelitian Gunawan et al. (2023) membahas penerapan menyimak kritis dalam pembelajaran di perguruan tinggi dan menemukan bahwa kegiatan menyimak kritis mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada listening comprehension secara umum dan belum secara khusus membahas kesulitan menyimak kritis mahasiswa pada mata kuliah keterampilan menyimak. Penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti kemampuan memahami informasi secara literal dibandingkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis, mengevaluasi, membedakan fakta dan opini, serta menarik kesimpulan dari materi simakan. Dengan kata lain, kajian mengenai kesulitan mahasiswa dalam proses berpikir kritis selama kegiatan menyimak masih relatif terbatas. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya terkait bentuk-bentuk kesulitan menyimak kritis mahasiswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak di perguruan tinggi.

Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang secara khusus mengkaji kesulitan menyimak kritis mahasiswa berdasarkan indikator kemampuan memahami informasi, menganalisis isi simakan, membedakan fakta dan opini, mengevaluasi informasi, serta menarik kesimpulan dari materi simakan. Penelitian ini tidak hanya membahas hambatan memahami materi listening secara umum, tetapi juga mendeskripsikan bagaimana mahasiswa mengalami kesulitan dalam proses berpikir kritis ketika menyimak. Selain itu, penelitian ini memadukan kajian mengenai faktor linguistik, psikologis, strategi metakognitif, dan lingkungan pembelajaran sebagai penyebab munculnya kesulitan menyimak kritis mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran keterampilan menyimak yang lebih berorientasi pada penguatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan menyimak kritis mahasiswa pada mata kuliah keterampilan menyimak melalui pendekatan deskriptif kualitatif.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bentuk-bentuk kesulitan menyimak kritis yang dialami mahasiswa pada mata kuliah Keterampilan Menyimak. Creswell dan Poth (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan melalui proses pengumpulan data secara alamiah dan interpretatif. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai pengalaman mahasiswa dalam kegiatan menyimak kritis, faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan menyimak, serta strategi yang digunakan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena penelitian secara sistematis, faktual, dan sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian. Hardiyanto, Tanjung, dan Suharjono (2021) menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kesulitan mahasiswa dalam kegiatan menyimak berdasarkan pengalaman belajar yang mereka alami secara langsung. Oleh karena itu, metode ini dianggap sesuai untuk mengkaji kesulitan menyimak kritis mahasiswa pada mata kuliah Keterampilan Menyimak.

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar semester III yang sedang mengikuti mata kuliah Keterampilan Menyimak. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa semester III telah memperoleh pengalaman awal dalam pembelajaran keterampilan berbahasa sehingga dianggap mampu memberikan informasi yang relevan mengenai kesulitan menyimak kritis yang mereka alami selama proses perkuliahan. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan partisipan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Creswell dan Poth (2018) menjelaskan bahwa purposive sampling digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh partisipan yang dianggap memahami fenomena yang sedang diteliti sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan relevan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif mengikuti mata kuliah Keterampilan Menyimak dan pernah mengalami kesulitan dalam kegiatan menyimak kritis selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui aktivitas mahasiswa ketika memahami isi simakan, menganalisis informasi, membedakan fakta dan opini, serta mengevaluasi materi yang disimak. Peneliti mengamati secara langsung perilaku mahasiswa selama kegiatan menyimak berlangsung, termasuk tingkat konsentrasi, respons terhadap materi simakan, dan kemampuan mahasiswa dalam memberikan tanggapan terhadap isi pembelajaran. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, tetapi hanya mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Selain observasi, pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai bentuk-bentuk kesulitan menyimak kritis yang dialami mahasiswa, faktor-

faktor penyebab kesulitan tersebut, serta strategi yang digunakan mahasiswa dalam memahami materi simakan. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kondisi dan jawaban partisipan. Gunawan, Gustine, dan Gunawan (2023) menjelaskan bahwa wawancara dalam penelitian menyimak kritis dapat digunakan untuk menggali pengalaman mahasiswa secara mendalam terkait proses berpikir kritis dalam kegiatan menyimak. Dalam proses wawancara, mahasiswa diminta menjelaskan pengalaman mereka ketika mengalami kesulitan memahami informasi, menganalisis isi simakan, membedakan fakta dan opini, maupun mengevaluasi materi yang didengar selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan pembelajaran, hasil tugas mahasiswa, lembar evaluasi pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran menyimak. Data dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil penelitian mengenai bentuk kesulitan menyimak kritis mahasiswa dan membantu peneliti memahami kondisi pembelajaran yang berlangsung selama penelitian dilakukan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Creswell dan Poth (2018) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melakukan pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Dalam pelaksanaannya, peneliti dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan yang disusun berdasarkan indikator menyimak kritis. Indikator tersebut meliputi kemampuan memahami informasi, menganalisis isi simakan, membedakan fakta dan opini, mengevaluasi informasi, serta menarik kesimpulan dari materi simakan. Indikator tersebut mengacu pada konsep menyimak kritis yang dikemukakan oleh Gunawan et al. (2023) serta Ma'fiah, Riyani, dan Annisa (2023) yang menekankan pentingnya kemampuan analisis dan evaluasi dalam kegiatan menyimak.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu direduksi dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola data yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Creswell dan Poth (2018) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai dilakukan sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan fenomena secara mendalam dan sistematis.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa partisipan penelitian, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kepercayaan data penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Gunawan et al. (2023) menjelaskan bahwa penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat membantu memperoleh data yang lebih mendalam dan akurat mengenai

kemampuan menyimak kritis mahasiswa. Dengan demikian, melalui metode penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bentuk-bentuk kesulitan menyimak kritis mahasiswa, faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut, serta upaya yang dilakukan mahasiswa dalam mengatasi hambatan selama proses pembelajaran Keterampilan Menyimak.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap 65 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar semester III pada mata kuliah Keterampilan Menyimak, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami berbagai kesulitan dalam kegiatan menyimak kritis. Kesulitan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami isi simakan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan menganalisis informasi, membedakan fakta dan opini, mengevaluasi isi simakan, serta menarik kesimpulan dari materi yang didengar. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor linguistik, psikologis, lingkungan pembelajaran, dan strategi menyimak menjadi faktor utama yang memengaruhi kemampuan menyimak kritis mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis data, bentuk-bentuk kesulitan menyimak kritis mahasiswa dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aspek, yaitu kesulitan memahami isi simakan, kesulitan menganalisis isi simakan, kesulitan membedakan fakta dan opini, kesulitan mengevaluasi isi simakan, serta kesulitan menarik kesimpulan dari materi simakan. Adapun hasil penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Kesulitan Memahami Isi Simakan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 65 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar semester III pada mata kuliah Keterampilan Menyimak, ditemukan bahwa kesulitan yang paling dominan dialami mahasiswa adalah memahami isi simakan. Sebanyak 48 mahasiswa mengaku mengalami kesulitan memahami materi simakan karena kecepatan berbicara penutur, penggunaan kosakata yang tidak familiar, serta kualitas audio yang kurang jelas. Mahasiswa mengaku sering kehilangan fokus ketika terdapat kata atau kalimat yang tidak dipahami sehingga informasi berikutnya menjadi sulit dimengerti. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa hanya mampu memahami sebagian isi simakan dan kesulitan menangkap informasi secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian mahasiswa menyatakan bahwa mereka memerlukan pengulangan audio agar dapat memahami isi pembicaraan dengan lebih baik. Salah satu mahasiswa menyatakan bahwa dirinya kesulitan memahami isi simakan ketika audio diputar terlalu cepat karena belum memahami satu kalimat, tetapi penutur sudah melanjutkan pembicaraan pada bagian berikutnya. Selain itu, beberapa mahasiswa juga mengaku kesulitan memahami materi simakan yang menggunakan aksen berbeda dan struktur kalimat yang kompleks. Mahasiswa merasa lebih mudah memahami materi simakan yang

menggunakan bahasa sederhana dan disampaikan dengan tempo yang lebih lambat dibandingkan materi simakan yang menggunakan istilah asing dan penyampaian cepat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa terlihat kehilangan konsentrasi ketika mendengarkan materi simakan berdurasi panjang. Beberapa mahasiswa tampak berhenti mencatat ketika tidak memahami bagian tertentu dalam materi simakan. Selain itu, mahasiswa juga terlihat lebih aktif bertanya kepada teman sebangku mengenai isi materi yang diperdengarkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami isi simakan masih tergolong rendah, terutama pada kemampuan memahami informasi secara menyeluruh dan mempertahankan konsentrasi selama kegiatan menyimak berlangsung.

Kesulitan Menganalisis Isi Simakan

Selain mengalami kesulitan memahami isi simakan, mahasiswa juga mengalami hambatan dalam menganalisis isi simakan. Berdasarkan hasil wawancara, sebanyak 44 mahasiswa mengalami kesulitan menemukan inti pembicaraan, menentukan hubungan antaride, serta memahami pesan tersirat dalam materi simakan. Mahasiswa cenderung memahami isi simakan secara umum, tetapi belum mampu menjelaskan makna pembicaraan secara mendalam. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan proses berpikir kritis ketika menyimak.

Sebagian mahasiswa mengaku terlalu fokus memahami kata per kata sehingga sulit memahami isi pembicaraan secara keseluruhan. Mahasiswa juga mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan kembali isi simakan menggunakan bahasa sendiri. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka sering bingung menentukan bagian yang paling penting dalam materi simakan. Selain itu, mahasiswa juga mengaku belum terbiasa menemukan pesan tersirat atau tujuan pembicara dalam materi simakan. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa kesulitan menghubungkan informasi yang terdapat dalam simakan dengan konteks pembicaraan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar mahasiswa lebih mudah menjawab pertanyaan yang bersifat langsung dibandingkan pertanyaan analitis yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis. Ketika dosen meminta mahasiswa menjelaskan hubungan sebab akibat atau maksud pembicara dalam materi simakan, sebagian mahasiswa terlihat ragu-ragu dalam memberikan jawaban. Beberapa mahasiswa juga hanya mengulang kembali isi simakan tanpa mampu menjelaskan makna yang terkandung dalam materi tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menganalisis isi simakan masih tergolong rendah.

Kesulitan Membedakan Fakta dan Opini

Kesulitan lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kemampuan membedakan fakta dan opini dalam materi simakan. Berdasarkan hasil wawancara, sebanyak 42 mahasiswa mengaku masih kesulitan menentukan informasi yang bersifat fakta dan opini dalam materi simakan. Mahasiswa cenderung menerima seluruh informasi yang disampaikan penutur tanpa melakukan penilaian terhadap kebenaran informasi tersebut. Sebagian mahasiswa juga mengaku belum

memahami ciri-ciri fakta dan opini sehingga kesulitan menentukan informasi objektif dan subjektif dalam materi simakan.

Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka sering merasa bingung ketika materi simakan berupa berita, diskusi, atau pendapat seseorang. Mahasiswa menganggap seluruh informasi yang disampaikan pembicara sebagai fakta karena belum terbiasa melakukan analisis terhadap isi pembicaraan. Selain itu, sebagian mahasiswa juga mengaku belum mampu mengenali perbedaan antara data yang bersifat nyata dan pendapat pribadi pembicara. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa sulit melakukan penilaian secara kritis terhadap isi simakan yang mereka dengarkan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kesalahan ketika diminta menentukan informasi objektif dan subjektif dalam materi simakan. Mahasiswa juga terlihat kesulitan memberikan alasan ketika diminta menjelaskan mengapa suatu informasi termasuk fakta atau opini. Selain itu, beberapa mahasiswa terlihat kurang percaya diri ketika diminta menyampaikan hasil analisis mereka di depan kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam membedakan fakta dan opini masih memerlukan latihan yang lebih intensif dalam proses pembelajaran menyimak.

Kesulitan Mengevaluasi Isi Simakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40 mahasiswa mengalami kesulitan mengevaluasi isi simakan dan memberikan tanggapan terhadap materi yang didengar. Sebagian mahasiswa mengaku kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan takut memberikan jawaban yang salah ketika diminta mengkritisi isi pembicaraan. Mahasiswa lebih mudah menjawab pertanyaan yang bersifat langsung dibandingkan memberikan tanggapan atau penilaian terhadap isi simakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi informasi masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa mengaku belum terbiasa memberikan kritik atau penilaian terhadap isi simakan karena selama ini mereka lebih sering diminta menjawab pertanyaan berdasarkan isi materi secara langsung. Beberapa mahasiswa juga menyatakan bahwa mereka masih kesulitan menyampaikan alasan logis ketika diminta memberikan pendapat terhadap isi simakan. Selain itu, sebagian mahasiswa merasa takut jika pendapat yang mereka sampaikan dianggap salah oleh dosen maupun teman-teman di kelas. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa terlihat diam ketika dosen meminta mereka memberikan tanggapan terhadap isi simakan. Mahasiswa cenderung hanya mengulang kembali isi pembicaraan tanpa memberikan evaluasi secara kritis terhadap materi yang didengar. Selain itu, hanya beberapa mahasiswa yang terlihat aktif memberikan pendapat atau tanggapan terhadap materi simakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi isi simakan masih belum berkembang secara optimal.

Kesulitan Menarik Kesimpulan

Selain kesulitan memahami dan mengevaluasi isi simakan, mahasiswa juga mengalami hambatan dalam menarik kesimpulan dari materi simakan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa 39 mahasiswa mengalami kesulitan menentukan inti pembicaraan dan menyusun kesimpulan berdasarkan informasi yang didengar. Mahasiswa mengaku sering lupa poin-poin penting dalam materi simakan, terutama pada materi yang berdurasi panjang dan memiliki banyak informasi.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian mahasiswa menyatakan bahwa mereka masih bingung menentukan bagian yang harus dimasukkan dalam kesimpulan. Mahasiswa juga mengaku kesulitan menyusun kembali informasi menggunakan bahasa sendiri sehingga cenderung mengulang kembali isi simakan tanpa merangkum inti pembicaraan secara efektif. Selain itu, beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka kesulitan mengingat informasi penting ketika materi simakan diputar hanya satu kali. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa mengalami hambatan dalam menyusun kesimpulan yang runtut dan jelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih kesulitan menentukan informasi utama dalam materi simakan. Ketika diminta membuat kesimpulan, beberapa mahasiswa terlihat hanya menuliskan kembali bagian tertentu dari isi simakan tanpa menyusun inti pembicaraan secara ringkas. Selain itu, sebagian mahasiswa juga terlihat memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyusun kesimpulan dibandingkan menjawab pertanyaan langsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengolah dan menyusun kembali informasi masih tergolong rendah.

Faktor Penyebab Kesulitan Menyimak Kritis

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa kesulitan menyimak kritis mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor linguistik, psikologis, lingkungan pembelajaran, dan strategi menyimak. Faktor linguistik meliputi keterbatasan kosakata, kecepatan ujaran penutur, aksen, dan struktur kalimat yang kompleks. Sebagian mahasiswa mengaku kesulitan memahami isi simakan ketika penutur menggunakan istilah yang belum familiar atau berbicara terlalu cepat. Selain itu, penggunaan aksen tertentu juga menyebabkan mahasiswa kesulitan memahami isi pembicaraan secara menyeluruh.

Faktor psikologis juga memengaruhi kemampuan menyimak mahasiswa. Sebagian mahasiswa mengaku mudah gugup dan kehilangan fokus ketika diminta menjawab pertanyaan secara langsung setelah menyimak. Selain itu, beberapa mahasiswa juga merasa kurang percaya diri ketika diminta memberikan pendapat terhadap isi simakan. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa terlihat mudah terdistraksi ketika suasana kelas kurang kondusif atau ketika materi simakan diputar dalam durasi yang cukup panjang.

Selain faktor linguistik dan psikologis, faktor lingkungan pembelajaran dan strategi menyimak juga memengaruhi kemampuan menyimak kritis mahasiswa. Sebagian mahasiswa mengaku kesulitan memahami isi simakan karena kualitas audio yang kurang jelas dan kondisi kelas yang ramai. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memiliki strategi menyimak yang efektif. Mahasiswa cenderung hanya mendengarkan tanpa mencatat poin

penting sehingga mudah melupakan informasi yang terdapat dalam materi simakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih memerlukan latihan dan strategi pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan menyimak kritis secara lebih efektif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar semester III masih mengalami berbagai kesulitan dalam kegiatan menyimak kritis pada mata kuliah Keterampilan Menyimak. Kesulitan tersebut meliputi kemampuan memahami isi simakan, menganalisis informasi, membedakan fakta dan opini, mengevaluasi isi simakan, serta menarik kesimpulan dari materi yang disimak. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak kritis mahasiswa belum berkembang secara optimal karena mahasiswa masih mengalami hambatan pada aspek pemahaman, analisis, dan evaluasi informasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menyimak tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mendengar informasi, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami dan mengolah informasi yang diperoleh melalui kegiatan menyimak.

Kesulitan yang paling dominan dialami mahasiswa adalah memahami isi simakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami hambatan memahami materi simakan karena kecepatan berbicara penutur, penggunaan kosakata yang tidak familiar, aksen penutur, serta kualitas audio yang kurang jelas. Mahasiswa juga mengaku sering kehilangan fokus ketika terdapat bagian simakan yang tidak dipahami sehingga informasi berikutnya menjadi sulit dimengerti. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami informasi secara menyeluruh masih tergolong rendah. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008) yang menyatakan bahwa menyimak merupakan proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini, mahasiswa belum sepenuhnya mampu melakukan proses pemahaman secara optimal karena masih mengalami hambatan dalam menangkap informasi yang disampaikan penutur. Selain itu, Rost (2011) menjelaskan bahwa menyimak merupakan proses aktif yang membutuhkan kemampuan memahami makna secara cepat dan tepat. Ketika mahasiswa mengalami kesulitan memahami kosakata maupun struktur kalimat tertentu, maka proses pemahaman terhadap isi simakan menjadi terganggu.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Hardiyanto, Tanjung, dan Suharjono (2021) yang menemukan bahwa kesulitan listening comprehension mahasiswa dipengaruhi oleh keterbatasan kosakata, kecepatan berbicara penutur, dan kurangnya konsentrasi selama menyimak. Wahyuningsih dan Salsabila (2023) juga menjelaskan bahwa kualitas audio, aksen penutur, dan minimnya latihan menyimak memengaruhi kemampuan mahasiswa memahami materi simakan. Selain itu, Mohammad dan Mohammad (2025) menyatakan bahwa mahasiswa sering mengalami kesulitan memahami informasi lisan karena struktur kalimat yang kompleks dan kecepatan ujaran penutur. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian antara temuan penelitian dengan teori dan

penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan memahami isi simakan mahasiswa.

Selain mengalami kesulitan memahami isi simakan, mahasiswa juga mengalami hambatan dalam menganalisis isi simakan. Mahasiswa cenderung memahami isi simakan secara umum, tetapi belum mampu menemukan inti pembicaraan, memahami hubungan antaride, maupun menemukan pesan tersirat dalam materi simakan. Sebagian mahasiswa mengaku terlalu fokus memahami kata per kata sehingga sulit memahami makna pembicaraan secara keseluruhan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam kegiatan menyimak masih tergolong rendah. Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Gunawan, Gustine, dan Gunawan (2023) yang menyatakan bahwa menyimak kritis tidak hanya berfokus pada kemampuan memahami informasi, tetapi juga kemampuan menganalisis dan menafsirkan isi pembicaraan secara logis. Dalam penelitian ini, mahasiswa terlihat masih berorientasi pada pemahaman literal sehingga mengalami kesulitan memahami makna tersirat dalam materi simakan.

Ma'fiah, Riyani, dan Annisa (2023) menjelaskan bahwa kegiatan menyimak kritis membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, refleksi, dan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa belum terbiasa melakukan proses analisis secara mendalam ketika menyimak. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Phong (2023) yang menemukan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan memahami isi pembicaraan karena belum mampu menghubungkan informasi yang didengar dengan konteks pembicaraan secara menyeluruh. Selain itu, Nhan (2024) menjelaskan bahwa mahasiswa sering mengalami kesulitan memahami pesan tersirat karena kurangnya strategi menyimak yang efektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan analisis mahasiswa dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan berpikir kritis dan strategi menyimak yang digunakan selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan membedakan fakta dan opini dalam materi simakan. Mahasiswa cenderung menerima seluruh informasi yang disampaikan penutur tanpa melakukan penilaian terhadap kebenaran informasi tersebut. Selain itu, mahasiswa juga mengaku belum memahami ciri-ciri fakta dan opini sehingga kesulitan menentukan informasi objektif dan subjektif dalam materi simakan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan evaluatif mahasiswa dalam kegiatan menyimak masih tergolong rendah. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Brown (2007) yang menyatakan bahwa pembelajaran menyimak tidak hanya bertujuan memahami informasi, tetapi juga melatih kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi dan menafsirkan informasi secara kritis. Dalam penelitian ini, mahasiswa belum mampu melakukan evaluasi terhadap isi simakan secara objektif sehingga masih kesulitan membedakan fakta dan opini.

Rost (2011) juga menjelaskan bahwa menyimak merupakan proses aktif yang melibatkan interpretasi dan penilaian terhadap informasi yang didengar. Ketika mahasiswa belum mampu melakukan interpretasi secara kritis, maka kemampuan membedakan fakta dan opini menjadi rendah. Temuan penelitian ini mendukung penelitian Gunawan et al. (2023) yang menemukan bahwa kemampuan menyimak kritis mahasiswa masih rendah pada aspek evaluasi informasi dan analisis isi pembicaraan. Selain itu, Khodjakulova dan Samatova (2025) menjelaskan bahwa

kemampuan membedakan fakta dan opini merupakan bagian penting dalam pengembangan *critical listening skills* mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih memerlukan latihan yang lebih intensif untuk meningkatkan kemampuan evaluatif dalam kegiatan menyimak.

Kesulitan lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kemampuan mengevaluasi isi simakan dan memberikan tanggapan terhadap materi yang didengar. Sebagian mahasiswa mengaku kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan takut memberikan jawaban yang salah ketika diminta mengkritisi isi pembicaraan. Mahasiswa juga terlihat lebih mudah menjawab pertanyaan langsung dibandingkan memberikan penilaian terhadap isi simakan secara kritis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi informasi masih tergolong rendah. Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Ma'fiah et al. (2023) yang menyatakan bahwa menyimak kritis membutuhkan kemampuan berpikir reflektif dan evaluatif terhadap informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, mahasiswa terlihat belum terbiasa memberikan tanggapan atau penilaian terhadap isi simakan sehingga cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Brown (2007) menjelaskan bahwa pembelajaran keterampilan menyimak perlu dilakukan secara interaktif agar mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan analisis dan evaluasi terhadap informasi yang didengar. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang aktif dalam memberikan tanggapan terhadap materi simakan. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sedhu et al. (2025) yang menemukan bahwa mahasiswa yang belum memiliki strategi metakognitif cenderung mengalami kesulitan dalam mengevaluasi informasi dan memantau pemahaman mereka selama kegiatan menyimak berlangsung. Selain itu, Gilakjani dan Sabouri (2016) menjelaskan bahwa kurangnya strategi menyimak menyebabkan mahasiswa kesulitan memahami pesan utama dan mengevaluasi isi pembicaraan secara kritis. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan evaluatif mahasiswa dipengaruhi oleh strategi belajar dan tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menarik kesimpulan dari materi simakan. Mahasiswa mengaku kesulitan mengingat poin-poin penting dalam materi simakan dan menyusun kembali informasi menggunakan bahasa sendiri. Mahasiswa cenderung mengulang isi simakan tanpa mampu merangkum inti pembicaraan secara efektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengolah dan menyusun kembali informasi masih tergolong rendah. Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2008) yang menyatakan bahwa kegiatan menyimak tidak hanya berkaitan dengan mendengar informasi, tetapi juga memahami dan menginterpretasikan makna informasi secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, mahasiswa belum mampu mengolah kembali informasi yang didengar menjadi kesimpulan yang runtut dan jelas.

Rost (2011) menjelaskan bahwa proses menyimak melibatkan kemampuan mengorganisasi dan menghubungkan informasi untuk memperoleh pemahaman yang utuh terhadap isi pembicaraan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan menentukan inti pembicaraan dan menyusun kesimpulan secara sistematis. Temuan ini juga mendukung penelitian Tran dan Dan (2025) yang menemukan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan

menyusun kesimpulan karena keterbatasan kemampuan memahami informasi utama dalam materi simakan. Selain itu, Nhan (2024) menjelaskan bahwa mahasiswa yang tidak memiliki strategi mencatat dan mengidentifikasi poin penting cenderung mengalami kesulitan mengingat informasi ketika menyimak materi berdurasi panjang. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menarik kesimpulan mahasiswa masih memerlukan pengembangan melalui latihan menyimak kritis yang lebih intensif.

Selain berbagai kesulitan tersebut, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan menyimak kritis mahasiswa dipengaruhi oleh faktor linguistik, psikologis, lingkungan pembelajaran, dan strategi menyimak. Faktor linguistik meliputi keterbatasan kosakata, kecepatan ujaran penutur, aksen, dan struktur kalimat yang kompleks. Faktor psikologis meliputi kurang percaya diri, rasa gugup, dan rendahnya konsentrasi mahasiswa selama kegiatan menyimak berlangsung. Selain itu, faktor lingkungan pembelajaran seperti kualitas audio dan kondisi kelas yang kurang kondusif juga memengaruhi kemampuan menyimak mahasiswa. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Gilakjani dan Sabouri (2016) yang menjelaskan bahwa kesulitan listening comprehension mahasiswa dipengaruhi oleh faktor linguistik, psikologis, dan lingkungan pembelajaran. Mohammad dan Mohammad (2025) juga menemukan bahwa kualitas audio, kebisingan kelas, dan perbedaan aksen penutur menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan menyimak mahasiswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memiliki strategi menyimak yang efektif. Mahasiswa cenderung hanya mendengarkan tanpa mencatat poin penting sehingga mudah melupakan isi simakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sedhu et al. (2025) yang menjelaskan bahwa strategi metakognitif seperti mencatat poin penting, memantau pemahaman, dan mengevaluasi hasil simakan sangat penting dalam meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak kritis mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan memahami bahasa, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan mental, strategi belajar, dan kondisi pembelajaran yang mendukung proses menyimak secara efektif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 65 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar semester III pada mata kuliah Keterampilan Menyimak, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa masih mengalami berbagai kesulitan dalam kegiatan menyimak kritis. Kesulitan tersebut meliputi kemampuan memahami isi simakan, menganalisis informasi, membedakan fakta dan opini, mengevaluasi isi simakan, serta menarik kesimpulan dari materi yang disimak. Kesulitan yang paling dominan dialami mahasiswa adalah memahami isi simakan, terutama akibat kecepatan ujaran penutur, penggunaan kosakata yang tidak familiar, perbedaan aksen, dan kualitas audio yang kurang jelas. Selain itu, mahasiswa juga masih mengalami hambatan dalam melakukan analisis dan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh melalui kegiatan menyimak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kesulitan menyimak kritis mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor linguistik, psikologis, lingkungan pembelajaran, dan strategi menyimak. Faktor linguistik meliputi keterbatasan kosakata, struktur kalimat yang kompleks, dan kecepatan berbicara penutur. Faktor psikologis meliputi kurang percaya diri, rasa gugup, dan rendahnya konsentrasi mahasiswa selama kegiatan menyimak berlangsung. Selain itu, kondisi lingkungan pembelajaran yang kurang kondusif serta kurangnya strategi menyimak yang efektif juga memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengevaluasi isi simakan secara kritis.

Berdasarkan temuan tersebut, pembelajaran Keterampilan Menyimak perlu dikembangkan melalui penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Dosen perlu memberikan latihan menyimak kritis secara berkelanjutan, melatih mahasiswa dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi, serta membiasakan mahasiswa menggunakan strategi menyimak yang efektif, seperti mencatat poin penting dan mengidentifikasi inti pembicaraan. Dengan demikian, kemampuan menyimak kritis mahasiswa diharapkan dapat berkembang secara lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Brown, H. Douglas. 2007. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Pearson Education.
- Creswell, John W., & Cheryl N. Poth. 2018. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Fourth Edition. California: Sage Publications.
- Gilakjani, Abbas Pourhosein, & Narjes Banou Sabouri. 2016. "Learners' Listening Comprehension Difficulties in English Language Learning: A Literature Review." *English Language Teaching*, 9(6), 123–133.
- Gunawan, Wawan, Gita Gustine, & Dedi Gunawan. 2023. "Critical Listening in Higher Education Learning." *Journal of Language and Education*, 9(2), 45–56.
- Hardiyanto, Aris, Feri Tanjung, & Agus Suharjono. 2021. "Students' Difficulties in Listening Comprehension Class." *Journal of English Education and Teaching*, 5(3), 312–324.
- Khodjakulova, Dilnoza, & Nilufar Samatova. 2025. "Developing Critical Listening Skills in University Students." *International Journal of Educational Research*, 12(1), 88–99.
- Ma'fiah, Siti, Rina Riyani, & Nur Annisa. 2023. "Critical Listening Skills in Indonesian Language Learning." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2), 102–114.
- Mohammad, Rafiq, & Salma Mohammad. 2025. "Barriers in Listening Comprehension among University Students." *Journal of Language Teaching and Research*, 16(2), 145–156.
- Nhan, Tran Thi. 2024. "Listening Difficulties Encountered by EFL Students." *Asian Journal of Language Studies*, 7(4), 66–78.

- Phong, Nguyen Van. 2023. "Factors Affecting Listening Comprehension of University Students." *International Journal of TESOL and Education*, 3(1), 45–58.
- Rost, Michael. 2011. *Teaching and Researching Listening*. Second Edition. London: Pearson Education.
- Sedhu, K., et al. 2025. "Metacognitive Strategies in Critical Listening Learning." *Journal of Educational Psychology Research*, 11(3), 201–214.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tran, Minh, & Le Dan. 2025. "Students' Problems in Listening Comprehension." *Journal of Applied Linguistics*, 10(2), 77–90.
- Wahyuningsih, Sri, & Nabila Salsabila. 2023. "Listening Comprehension Difficulties among Indonesian University Students." *Journal of English Language Studies*, 8(2), 90–104.